

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada dilembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri.¹

Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan disiplin kinerja guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kinerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan pekerjaan atau sekolah. Hal ini akan menurunkan disiplin kerja guru. Kepercayaan terhadap guru perlu ditanamkan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 81

supaya guru mempunyai tanggung jawab dalam bekerja sehingga disiplin kinerja guru akan tercapai.²

Pendidik/guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak/pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka, kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.³

Selanjutnya, disiplin kinerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin. Adapun pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24

³ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.⁴

Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.⁵

Jika kedisiplinan seorang guru buruk, maka secara otomatis akan berdampak pada kedisiplinan seorang Anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 93

bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.⁶ Karena pada dasarnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Dan indikator penting dari kualitas adalah disiplin. Keberadaan disiplin menjadi sangat penting karena memacu pelaksanaan program secara efektif dan menjamin dipatuhinya aturan yang telah ditetapkan. Tata peraturan tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dan berfungsi menyatukan serta menyelaraskan berbagai tujuan dan tata nilai individual yang dianut.⁷ Dan dengan adanya disiplin maka akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁸

Sementara itu dalam pra-riset yang peneliti lakukan di MTs NU 07 Patebon, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah bahwa sebelum beliau menjabat sebagai kepala sekolah terdapat beberapa permasalahan terkait ketidak disiplinan guru, sehingga perlu adanya upaya peningkatan yang dilakuka kepala sekolah untuk memperbaiki perilaku indiscipliner yang berdampak pada kualitas kinerja guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk membimbing, mengendalikan serta mempengaruhi tenaga pendidik atau tenaga

⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi...*, hlm. 139-142

⁷ Sri Rahayu, Sutama, dan Sabar Narimo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan guru SMP N Kota Surakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan, II (Juli, 2014), 97-98

⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 93

kependidikan dianggap mampu untuk meningkatkan kedisiplinan di MTs NU 07 Patebon. Sehingga keterampilan kepala sekolah dibutuhkan dalam mempengaruhi atau mendorong untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, seyogyanya kepemimpinan kepala sekolah mampu memposisikan diri sebagai seorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru untuk dapat meningkatkan kedisiplinan guru sebagai jaminan kualitas pendidikan dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai MTs NU 07 Patebon.

Berangkat dari pemaparan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon**”.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan judul diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?
2. Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?

3. Bagaimana Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?
- b. Mengetahui Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?
- c. Mengetahui Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs NU 07 Patebon?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah

Menambah kontribusi keilmuan berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Peneliti mendapatkan informasi, data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan maupun memotivasi tentang pentingnya kedisiplinan guru

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber-sumber pengetahuan maupun referensi dalam bidang pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.